

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi syariah telah menjadi sorotan masyarakat islam dalam menentukan pilihan untuk investasi saham. Dengan penduduk dengan pemeluk agam islam terbesar di dunia dapat menjadi asar besar bagi lembaga keuangan khususnya lembaga keuangan syariah. Pada investasi syariah memiliki tujuan tidak hanya untuk menghasilkan kepuasan dan keuntungan pribadi serta duniawi namun untuk kepentingan dan manfaat bersama serta untuk tujuan *ukhrawi* . Sehingga saat ini telah muncul banyak investasi yang telah sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini dikhususkan pada masyarakat muslim agar dapat melakukan investasi dengan baik dan benar. Untuk melakukan investasi maupun transaksi pada efek maka tersedia sebuah wadah yang disebut sebagai pasar modal.

Terdapat ayat Al-Qur'an yang menyatakan tentang melakukan anjuran investasi yang baik dan benar sehingga dapat bernilai ibadah adalah sebagai berikut:²

a. Q.S. Al-Hasyr : 18

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ

حَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari

² Sakinah, Investasi Dalam Islam, *Iqtishada*, vol. 1, No. 2, Desember 2014, hal. 250.

esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hasyr : 18)³

Dari ayat tersebut ditegaskan bahwa setiap hal jika diniati sebagai ibadah maka dapat menjadi bekal di akhirat, juga termasuk sebagai anjuran moral untuk bekal hidup di dunia. Kemudian pada ayat lain Allah berfirman mengenai anjuran bagi umat manusia untuk melakukan investasi, yaitu pada Q.S. Al-Baqarah ayat 261.

b. Q.S. Al-Baqarah : 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي
كُلِّ سُنْبَلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.⁴

Secara luas Dahlan Siamet mendefinisikan pasar modal adalah sebagai pasar konkret yang mempertemukan antara pihak yang memerlukan dana dan pihak yang menawarkan dana. Menurut Indra Darmawan pasar modal juga dapat didefinisikan sebagai suatu system pelayanan yang terorganisir untuk menyalurkan dana untuk masyarakat maupun lembaga perbankan dan lembaga lainnya yang bersifat komersial.⁵ Sedangkan pasar modal syariah adalah pasar yang mekanisme perdagangan atau transaksi efek berdasarkan pada ketentuan dan

³³Departemen Agama RI, Madina: Al-Qur'an dan Terjemahannya surat Al-Qasas ayat 84 hlm. 548.

⁴⁴Departemen Agama RI, Madina: Al-Qur'an dan Terjemahannya surat Al-Qasas ayat 84 hlm. 44.

⁵Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Kencana: Jakarta, 2018), hlm. 101.

prinsip syariah. Dimulai dari akad, pengelolaan perusahaan serta cara penerbitan efek harus sesuai dengan prinsip syariah dan penetapannya dilakukan melalui fatwa DSN-MUI.⁶

Pasar modal dalam perekonomian memiliki peran penting untuk mewujudkan pertemuan antara orang yang kelebihan dana dan yang kekurangan dana, yang kemudian secara fungsi keuangan dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk menambah produktivitas serta pengembangan usaha. Adapun manfaat dari pasar modal untuk perekonomian diantaranya adalah dapat menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang dan mengalokasikan secara optimal, memberikan fasilitas investasi bagi investor, menyediakan *leading indicator* untuk tren ekonomi suatu negara, membuka peluang kepemilikan atas asset perusahaan kepada masyarakat luas, dan menyediakan lapangan kerja. Namun dalam laju pasar modal, indeks saham yang berbasis syariah memiliki kinerja saham yang lebih rendah dibanding dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG, sebab pada saham konvensional terdapat saham perbankan yang dianggap menyumbang nilai yang besar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pada saham syariah tidak mengenal sistem bunga sehingga tidak terdapat saham bank konvensional. Akan tetapi pada kondisi tertentu indeks saham syariah dinilai memiliki daya untuk bertahan lebih kuat dibanding dengan saham konvensional terhadap ketidakstabilan perekonomian.⁷

⁶Ibid,... hlm. 103.

⁷ Vitra Islami Ananda Widyasa, Saparila Worokinasih, *Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Domestik terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, JAB, Vol. 60, No. 1, Juli 2018, hlm. 120.

PT Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange (IDX) sebagai pasar modal di Indonesia, merupakan gabungan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki 34 indeks saham konvensional dan syariah. Soemitra menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pasar modal syariah di Indonesia tidak dibentuk khusus seperti pasar modal di Iran, Sudan, dan Pakistan dimana pasar modal syariah menjadi pasar modal nasional.⁸ Sehingga terdapat dua pilihan yang ada di Indonesia untuk melakukan investasi yaitu secara konvensional maupun syariah. Untuk pasar modal syariah dibentuk dalam Bursa Efek Indonesia yang berupa ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia), JII (Jakarta Islamic Index), dan JII70 (Jakarta Islamic Index 70) dengan dilengkapi lembaga supervisor syariah dan beregulasi dengan DSN-MUI. Dari ketiga indeks saham syariah yang ada. ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) merupakan indeks saham komposit yang tercatat di BEI, juga merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah di Indonesia. Konstituen yang dimiliki ISSI adalah seluruh saham syariah yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia yang juga masuk dalam Daftar Efek Syariah. Jumlah efek syariah yang telah terdaftar pada Daftar Efek Syariah saat ini berjumlah sebanyak 436 saham emiten dan saham publik.⁹

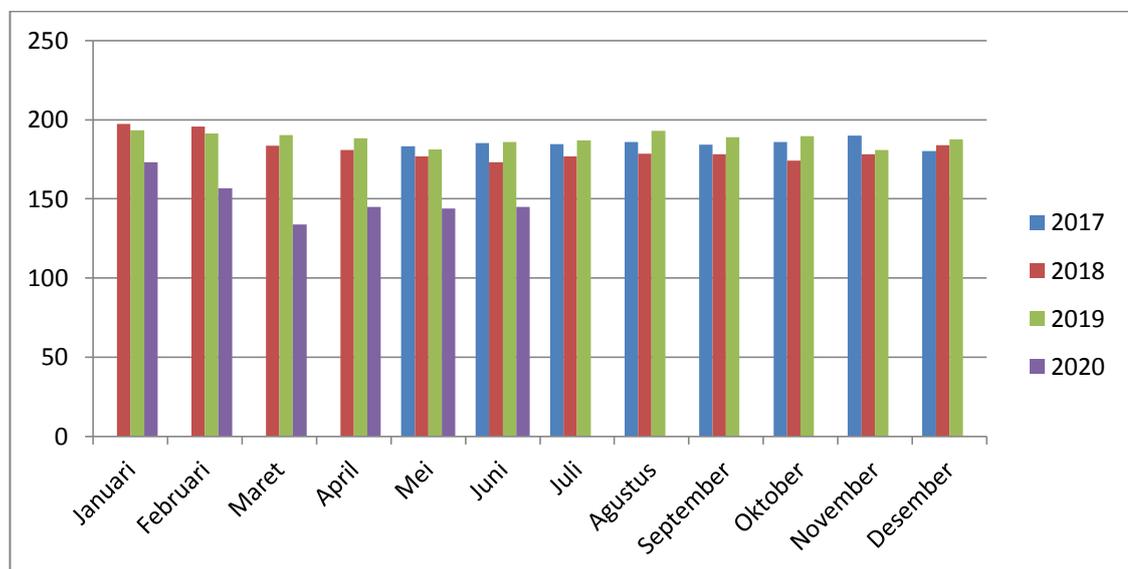
Seperti layaknya pasar barang dan jasa, pada pasar modal perubahan harga juga terjadi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan terhadap indeks harga saham di pasar modal. Indeks Harga Saham merupakan

⁸ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Kencana: Jakarta, 2018), hlm. 103.

⁹ <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/pengumuman/Documents/>, diakses pada 16 Desember 2020 pukul 11.42 WIB.

sebuah indikator untuk mengetahui perbandingan atas perubahan pada harga saham. Indeks saham adalah harga saham yang dinyatakan dalam bentuk angka berupa indeks. Indeks saham digunakan untuk melakukan analisis guna menghindari dampak negatif dari penggunaan harga saham.¹⁰ Adapun data pergerakan harga saham dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama beberapa bulan terakhir adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1 pergerakan harga saham pada ISSI (Agustus 2017 – Juni 2020)



Sumber: <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pergerakan harga saham pada indeks saham selalu mengalami fluktuasi. fluktuasi yang terjadi pada bulan-bulan di tahun 2017-2019 cenderung lebih stabil dibandingkan dengan bulan-bulan di tahun 2020 yang cenderung lebih menurun. Pada tabel data menunjukkan bahwa harga saham ISSI di bulan Maret 2020 adalah yang paling rendah yaitu dengan harga *close* 144.865. Menurut Similarly et. al menyatakan bahwa indikator yang

¹⁰ Mohammad Samsul. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (tk; Erlangga, 2006), hlm.7.

paling signifikan mempengaruhi bursa efek adalah Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, suku bunga, dan tingkat *unemployment*.¹¹ Selain itu fluktuasi yang terjadi pada indeks saham syariah juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor makro ekonomi, salah satunya adalah nilai tukar. Seperti yang dinyatakan oleh Tirapat et al bahwa bahwa naik turun dari kinerja saham dapat dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi yang dimana salah satunya adalah nilai tukar.¹²

Kondisi dari prekonomian, terutama pada variabel makro ekonomi seperti tingkat inflasi, PDB, suku bunga, tingkat pengangguran, serta posisi nilai tukar dari suatu mata uang sangat diperlukan bagi investor selama melakukan investasi untuk mengurangi risiko yang mungkin terjadi. Berdasarkan dari data nilai tukar dan tingkat inflasi menunjukkan bahwa nilai tukar dan inflasi setiap bulannya selalu mengalami perubahan.

Nilai tukar pada beberapa bulan terakhir sempat mengalami pelemahan bahkan hampir menyentuh angka Rp 16000 per 1 USD. Menurut Husnan berdasarkan peristiwa krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 yang dimana nilai tukar mengalami penurunan yang sangat tajam, mengakibatkan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan yang cukup signifikan dari nilai 638 menjadi 398.¹³ Sehingga tidak menutup kemungkinan kondisi pelemahan dari nilai tukar juga dapat mempengaruhi harga saham pada Indeks

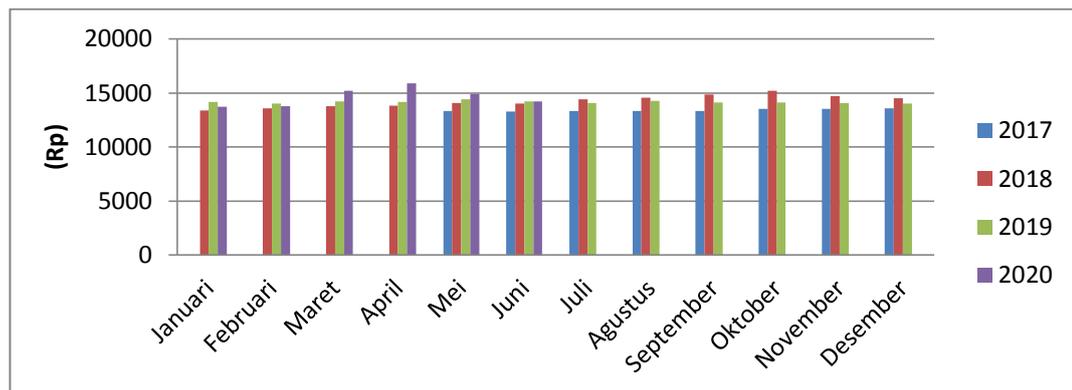
¹¹ Andri Soemitra, *Sistem Keuangan dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 153.

¹²Vitra Islami Ananda Widyasa, Saparila Worokinasih, *Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Domestik terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, JAB, Vol. 60, No. 1, Juli 2018, hlm. 121.

¹³Martien Rachmawati, Nisful Laila, *Faktor Makroekonomi yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, JESTT, Vol.2, No. 1, November 2015, hlm. 928.

Saham Syariah Indonesia (ISSI) saat ini. Adapun data dari nilai tukar dan inflasi adalah sebagai berikut:

Gambar 1.2 Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar (Agustus 2017 – Juni 2020)



Sumber: <https://www.bi.go.id/id/moneter/kalkulator-kurs/Default.aspx>

Data tersebut adalah data bulanan nilai tengah kurs transaksi rupiah terhadap dollar Amerika selama 38 bulan yang menunjukkan bahwa nilai tukar mengalami fluktuasi. Dapat diketahui bahwa pada setiap bulan rata-rata penambahan nominal pada kurs rupiah sebesar 500,00. Selama tahun 2017 dan 2019 fluktuasi kurs rupiah terhadap dollar Amerika cenderung stabil. Pada bulan April 2020 mengalami kenaikan yang signifikan, kurs rupiah terhadap USD mencapai angka 15867.43 per 1 USD, menjadi nilai kurs tertinggi berdasarkan table data selama 38 bulan terakhir. Nilai tukar merupakan harga dari suatu mata uang terhadap mata uang asing. Menurut Syahrir beberapa faktor dari variabel makroekonomi dan moneter dapat mempengaruhi indeks saham syariah yang diantaranya adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah, inflasi, jumlah uang yang

beredar, nilai tukar, dan lain-lain.¹⁴ Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Widyasa et al menunjukkan hasil bahwa variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan. Serta penelitian dari Rachmawati et al dan juga penelitian Usnan menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham ISSI.

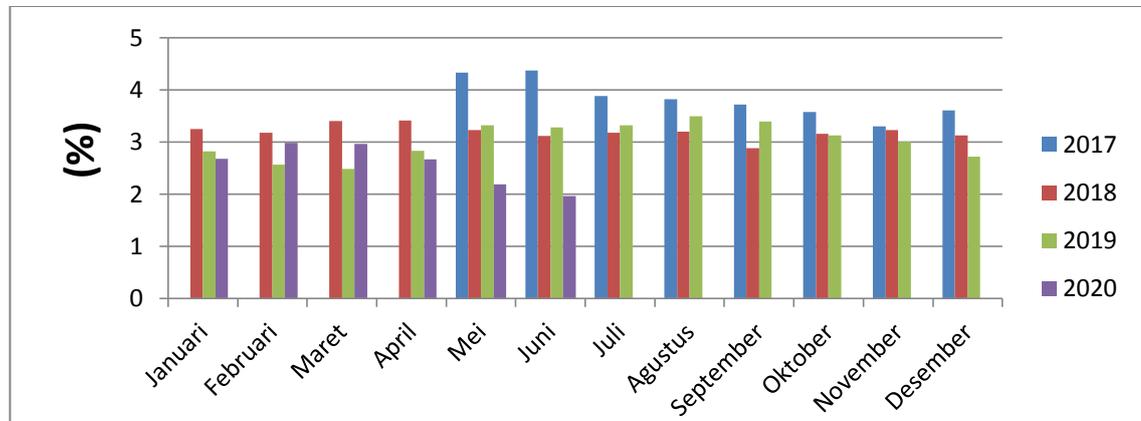
Nilai tukar pada mata uang suatu negara harus dijaga stabilitasnya agar tidak memberikan dampak yang negatif terhadap perekonomian negara. Untuk menjaga agar nilai tukar tetap terkendali, saat ini Indonesia menganut sistem nilai tukar mengambang teratur, dengan artian bahwa tingkat nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing masih bisa dikendalikan agar tidak terjadi pelemahan terhadap nilai tukar rupiah.

Inflasi menurut Laidler dan Parkin adalah suatu proses yang berkelanjutan mengenai kenaikan harga yang disebabkan oleh melemahnya mata uang secara terus menerus.¹⁵ Menurut data inflasi yang diperoleh menunjukkan bahwa selama 30 bulan terakhir menunjukkan bahwa tingkat inflasi selalu berubah setiap bulan. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

¹⁴Siti Aisyah Suciningtias, Rizki Khoiroh, *Analisis dampak Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, CBAM, Vol. 2, No. 1, Mei 2015, hlm. 4

¹⁵Helmut, Frisch, *Theories of Inflation*, (New York: Cambridge University Press, 1990), hlm. 9.

Gambar 1.3 Data Inflasi Indonesia (Agustus 2017 – Juni 2020)



Sumber: <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perubahan pada tingkat inflasi juga selalu mengalami fluktuasi tiap bulan. Tingkat inflasi terendah selama 38 bulan terakhir adalah pada bulan Juni 2020, dengan tingkat inflasi hanya sebesar 1.96%. Sedangkan tingkat inflasi tertinggi terjadi pada bulan Mei dan Juni tahun 2017 dengan tingkat inflasi sebesar 4.33% dan 4.37%. Berdasarkan data di atas tingkat inflasi yang terjadi saat ini cukup stabil. Namun Bank Indonesia selalu memantau pada tingkat inflasi. Tingkat inflasi yang tidak terkendali dapat menyebabkan kenaikan harga secara umum. Gejala pada inflasi menunjukkan terjadinya permintaan yang berlebih di tingkat makro, sehingga berdampak pada seluruh industri perekonomian. Antonio menyatakan bahwa inflasi akan memberikan dampak besar terhadap kegiatan perekonomian pada sektor riil dan terlebih pada sektor keuangan.¹⁶ Sehingga fluktuasi-fluktuasi yang terjadi pada tingkat inflasi saat ini mempunyai peluang dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan

¹⁶Vitra Islami Ananda Widyasa, Saparila Worokinasih, *Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Domestik terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, JAB, Vol. 60, No. 1, Juli 2018, hlm. 121.

harga indeks saham. Dengan demikian untuk mengatur tingkat inflasi, maka Bank Indonesia melakukan penetapan target inflasi setiap tahunnya agar tidak memberikan dampak negatif terhadap perekonomian negara.

Meski saat ini kondisi moneter tidak mengalami krisis sehingga nilai tukar dan inflasi dapat memberikan pengaruh terhadap penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 1997, kedua variabel tersebut merupakan bagian dari indikator yang perlu diperhatikan investor, sebab nilai tukar dan inflasi saling berkaitan untuk mengukur kinerja dari perekonomian negara.

Berdasarkan uraian di atas, dengan adanya fenomena yang terjadi berkaitan dengan dampak yang bisa ditimbulkan akibat melemahnya nilai tukar dan pentingnya pengendalian terhadap inflasi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap dua variabel makroekonomi tersebut. Penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh nilai tukar yang saat ini sempat mengalami pelemahan terhadap harga saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), serta menguji pengaruh tingkat inflasi terhadap harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang dimana ISSI sebagai *leading indicator* indeks saham syariah di Indonesia. Meski saat ini kondisi moneter tidak mengalami krisis sehingga dapat mempengaruhi yang disebabkan oleh inflasi dan penurunan nilai tukar dapat mempengaruhi penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Kedua variabel tersebut merupakan bagian dari indikator yang saling berkaitan untuk mengukur kinerja dari perekonomian negara.

B. Identifikasi Masalah

Nilai tukar rupiah sering mengalami fluktuasi. Beberapa pengaruh yang dapat diberikan dari fluktuasi nilai tukar adalah perubahan harga pada indeks harga saham. Namun terdapat perbedaan hasil yang menyatakan tidak terdapat pengaruh nilai tukar terhadap harga saham.

Inflasi terjadi ditandai dengan terjadinya kenaikan harga secara berkelanjutan sehingga inflasi harus dapat dikendalikan agar tidak memberikan dampak negatif kepada beberapa aspek perekonomian. Salah satunya adalah harga pada saham. Namun seperti variabel nilai tukar, variabel inflasi dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Harga Saham ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) dapat berubah setiap saat. Perubahan yang terjadi menjadi acuan bagi investor untuk melakukan analisis ketika melakukan investasi. Menurut Kirui, et al menyatakan bahwa investor sangat memperhatikan tentang risiko yang dapat mempengaruhi peluang investasi dan *return* investasi.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah variabel nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
2. Apakah variabel Inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
3. Apakah variabel nilai tukar dan Inflasi saling berpengaruh terhadap harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh variabel nilai tukar dan inflasi terhadap harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Untuk menguji pengaruh variabel inflasi terhadap harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
3. Untuk menguji pengaruh variabel nilai tukar dan inflasi terhadap harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

E. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat secara teoritis, praktis, serta untuk penelitian yang akan datang. Secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat wawasan untuk khazanah pengetahuan khususnya dalam pengetahuan mengenai transaksi bisnis syariah.

Secara Praktis, bagi akademisi penulis berharap penelitian dapat digunakan dalam mengembangkan keilmuan dalam bisnis dan ekonomi islam di kampus IAIN Tulungagung. Bagi fakultas, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai kajian ilmu ekonomi dan bisnis isla, untuk penelitian yang akan datang. Bagi penulis, sebagai sarana untuk implementasi teori yang telah dipelajari di bangku perkuliahan, membiasakan menanggapi suatu fenomena yang terjadi secara ilmiah, dan sebagai pemenuhan tugas akhir dari masa perkuliahan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan berfokus pada dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah nilai tukar dan inflasi. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Indeks Saham Syariah Indonesia. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah-masalah yang diteliti agar tidak menjadi luas.

Batasan-batasan yang ditentukan adalah sebagai berikut; Penelitian yang dilakukan tertuju pada data bulanan fluktuasi nilai tukar, inflasi, dan data harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penelitian dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Eviews9*. Atribut dalam penelitian yang digunakan adalah nilai tukar, Inflasi dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

G. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Nilai Tukar

Nilai tukar (*exchange rate*) adalah kemampuan dari barang untuk dilakukan pertukaran dengan barang lainnya di pasar. Nilai tukar menurut Elteman et al didefinisikan sebagai sebuah harga dari suatu mata uang yang didasarkan menurut pada mata uang lainnya.¹⁷

b. Inflasi

Inflasi menurut Mankiw adalah suatu peningkatan pada seluruh tingkat harga yang biasanya akan berlangsung secara terus menerus. Menurut Laidler dan

¹⁷Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2012), hlm. 81.

Parkin adalah suatu proses yang berkelanjutan mengenai kenaikan harga yang disebabkan oleh melemahnya mata uang secara terus menerus.¹⁸

c. Harga Saham Indeks Saham Syariah (ISSI)

Harga saham adalah harga dari per lembar saham yang terdapat di bursa efek. Harga saham yaitu harga yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran pelaku pasar.¹⁹

2. Secara Operasional

a. Nilai tukar

Nilai tukar dapat didefinisikan sebagai perbandingan dari suatu mata uang dengan mata uang lainnya yang dapat dilakukan pertukaran.

b. Inflasi

Inflasi adalah melambungnya harga secara umum pada suatu periode waktu tertentu. Inflasi adalah suatu kondisi yang dimana banyaknya jumlah uang yang beredar yang dimana nilai mata uang menjadi turun sehingga dapat menyebabkan kenaikan pada barang maupun jasa.

c. Harga Saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia adalah harga saham yang dinyatakan dalam bentuk angka indeks yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran pada pasar modal.

¹⁸Helmut, Frisch, *Theories of Inflation*, (New York: Cambridge University Press, 1990), hlm. 9.

¹⁹Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2008), hlm. 143.

H. Sistematika Skripsi

Rencana sistematika penulisan skripsi yang diajukan, diuraikan dalam bentuk bab yang saling berhubungan. Bab pertama atau bab I sebagai pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi. Bab kedua (bab II) landasan teori terdiri dari: pembahasan pada variabel/sub bab variabel pertama, pembahasan pada variabel/sub bab variabel kedua, pembahasan pada variabel/sub bab variabel ketiga, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga (bab III) metode penelitian, terdiri dari: pendekatan penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian. Bab keempat (bab IV) adalah hasil penelitian terdiri dari: hasil penelitian (deskripsi data dan pengujian hipotesis) dan temuan penelitian. Bab kelima (bab V) berisi tentang pembahasan penelitian. Bab keenam (bab VI) terdiri dari kesimpulan saran. Kemudian bagian akhir yang terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.